
**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI
BERWIRAUSAHA TERHADAP SIKAP MENTAL KEWIRAUSAHAAN PESERTA
DIDIK SMKN 1 PADANG PANJANG**

Yusuf Avicena¹, Jupri Marsal², Siti Fermaisuri³, Susi Evanita⁴, Armianti⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Padang

Email: yusufavicena5@gmail.com¹, juprimarsal.feunp@gmail.com²,
sitifermisuri2000@gmail.com³, susievanita@gmail.com⁴, armiati@fe.unp.ac.id⁵

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap sikap mental kewirausahaan peserta didik secara simultan, pendidikan kewirausahaan terhadap sikap mental kewirausahaan peserta didik secara parsial, dan motivasi berwirausaha terhadap sikap mental kewirausahaan peserta didik secara parsial di SMKN 1 Padang Panjang pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini melibatkan 104 siswa dari populasi awal 110 siswa, dengan 6 siswa dieliminasi karena data tidak lengkap, menggunakan teknik sampel jenuh. Metode survei dengan pendekatan analisis regresi linear berganda diterapkan, dengan data dikumpulkan melalui kuesioner yang memiliki reliabilitas tinggi (0,796–0,915). Berdasarkan analisis SPSS, hasil penelitian menunjukkan: Terdapat pengaruh signifikan pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha secara simultan terhadap sikap mental kewirausahaan (koefisien determinasi 57,1%, $p < 0,05$). Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap sikap mental kewirausahaan (koefisien regresi 0,271, $p < 0,05$), menandakan bahwa program pendidikan kewirausahaan di sekolah terbukti meningkatkan sikap mental kewirausahaan. Motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap sikap mental kewirausahaan (koefisien regresi 0,545, $p < 0,05$), menunjukkan bahwa dorongan motivasi dari guru selama pembelajaran efektif meningkatkan sikap mental kewirausahaan. Kesimpulannya, pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dengan motivasi berwirausaha dalam proses pembelajaran dapat secara signifikan membentuk sikap mental kewirausahaan peserta didik, mendukung pengurangan pengangguran melalui penciptaan wirausahawan mandiri.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Sikap Mental Kewirausahaan.

Abstract: This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of entrepreneurship education and entrepreneurial motivation on students' entrepreneurial mental attitudes simultaneously, entrepreneurship education on students' entrepreneurial mental attitudes partially, and entrepreneurial motivation on students' entrepreneurial mental attitudes partially at SMKN 1 Padang Panjang in the 2024/2025 academic year. This study involved 104 students from an initial population of 110 students, with 6 students eliminated due to incomplete data, using a saturated sampling technique. A survey method with a multiple linear regression analysis approach was applied, with data collected through a questionnaire that had high reliability (0.796–0.915). Based on SPSS analysis, the results of the study showed: There is a

significant effect of entrepreneurship education and entrepreneurial motivation simultaneously on entrepreneurial mental attitudes (determination coefficient 57.1%, $p < 0.05$). Entrepreneurship education has a positive and significant partial effect on entrepreneurial mental attitudes (regression coefficient 0.271, $p < 0.05$), indicating that entrepreneurship education programs in schools have been proven to improve entrepreneurial mental attitudes. Entrepreneurial motivation has a positive and significant partial effect on entrepreneurial mental attitude (regression coefficient 0.545, $p < 0.05$), indicating that motivational encouragement from teachers during learning is effective in increasing entrepreneurial mental attitude. In conclusion, entrepreneurship education integrated with entrepreneurial motivation in the learning process can significantly shape students' entrepreneurial mental attitude, supporting unemployment reduction through the creation of independent entrepreneurs.

Keywords: *Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Motivation, Entrepreneurial Mental Attitude.*

PENDAHULUAN

Pengangguran di Indonesia terus menjadi tantangan besar, terutama akibat pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan kerja. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 menunjukkan jumlah pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan masih signifikan, dengan lulusan SMA/SMK menyumbang angka tertinggi (Tabel 1). Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah melalui pendidikan kewirausahaan, yang bertujuan membentuk sikap mental kewirausahaan pada peserta didik agar mereka mampu menciptakan lapangan kerja, bukan hanya menjadi pencari kerja.

Tabel 1. Data Pengangguran Berdasarkan Tingkat Pendidikan (2021-2023)

No	Tingkat Pendidikan	2021	2022	2023
1	SD ke Bawah	1.910.000	1.900.000	1.280.000
2	SMP	1.570.000	1.450.000	1.140.000
3	SMA	2.360.000	2.230.000	2.060.000
4	SMK	1.740.000	1.620.000	1.500.000
5	Diploma I/II/III	180.000	140.000	140.000
6	Universitas	770.000	600.000	610.000
7	Total	8.530.000	8.420.000	7.990.000

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (BPS, 2023)

Pengangguran terjadi akibat meningkatnya jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja yang cukup serta kurangnya semangat untuk membuka peluang kerja baru. Namun, kewirausahaan atau minat untuk menciptakan lapangan kerja dapat memberikan dampak positif bagi individu maupun komunitas sekitar.

Isu dalam dunia pendidikan menjadi fokus serius dari pemerintah. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dilakukan melalui pembangunan dan inovasi di bidang ini, mencakup penyediaan sarana fisik dan non-fisik yang mendukung proses belajar, penyempurnaan regulasi pendidikan sesuai undang-undang, serta pengembangan metode pembelajaran dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik, termasuk guru. Pemerintah telah mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, dengan harapan seluruh warga Indonesia mampu menciptakan lapangan kerja atau menjadi wirausahawan. Kewirausahaan merupakan kemampuan untuk mengembangkan usaha melalui ide-ide kreatif dan unik, dengan pendekatan ATM (*amati, tiru, modifikasi*). Keahlian ini melibatkan kemampuan menciptakan usaha yang inovatif, berbeda, ulet, tangguh, siap bersaing, dan peka terhadap peluang, yang dapat melahirkan wirausahawan sukses (Saputra et al., 2023).

Menurut (Salam, 2019) pendidikan adalah proses sadar untuk mengubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu maupun kelompok menuju kedewasaan melalui pembelajaran, sehingga menciptakan generasi yang bertanggung jawab atas tindakannya. Guru, sebagai pendidik dan figur kedua setelah orang tua di sekolah, memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan menciptakan suasana belajar yang menarik, inovatif, kreatif, aman, dan kondusif. Lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan semangat belajar dan membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kewirausahaan merupakan budaya tak berwujud yang mampu melahirkan budaya berwujud (Andika Isma et al., 2023) Schumpeter, sebagaimana dikutip oleh (Andika Isma et al., 2023) menyebut wirausahawan sebagai pembaharu, yakni individu yang mampu melakukan perubahan atau inovasi. Wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan usaha unik, mencari peluang baru meski dengan risiko tinggi, dan mengintegrasikan sumber daya untuk mencapai hasil maksimal (Pelipa & Marganingsih, 2020). Sejalan dengan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995, pemerintah menyadari bahwa dunia usaha menjadi pilar ekonomi nasional, sehingga perlu terus ditingkatkan. Gerakan membudayakan kewirausahaan

diharapkan menjadi bagian dari kurikulum sekolah, memotivasi peserta didik untuk menciptakan lapangan kerja ketimbang mencari pekerjaan, dan melahirkan generasi yang kreatif, inovatif, mandiri, serta bertanggung jawab (Nguyen et al., 2025).

Pendidikan kewirausahaan bertujuan membentuk individu secara menyeluruh dengan karakter, pemahaman, dan keterampilan wirausaha (Hastuti et al., 2020). Sikap mental kewirausahaan pada peserta didik ditanamkan melalui pendidikan kewirausahaan berdasarkan nilai-nilai seperti jujur, disiplin, kerja keras, inovatif, mandiri, tanggung jawab, kooperatif, kepemimpinan, ulet, berani mengambil risiko, komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif, dan motivasi kuat untuk sukses (Ani & Kurniawan, 2023). Peneliti memilih lima indikator utama: inovatif, realistis, kreatif, komunikatif, dan mandiri.

Peserta didik SMKN 1 Padang Panjang perlu memiliki sikap mental kewirausahaan yang kuat, mengingat mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) dalam kurikulum mereka dapat menjadi dasar membentuk sikap tersebut. Harapannya, setelah lulus pada tahun ajaran 2024/2025, mereka mampu mengaplikasikan ilmu kewirausahaan, baik dengan melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi maupun berwirausaha, sehingga mengurangi angka pengangguran. Pendidikan kewirausahaan di sekolah ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik, menjadikan peserta didik wirausahawan sejati dan memilih berwirausaha sebagai karier. Pemilihan SMKN 1 Padang Panjang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kelulusan peserta didik pada tahun ajaran 2024/2025, dengan harapan mereka dapat menentukan arah masa depan, baik melanjutkan studi maupun berwirausaha.

Sikap mental kewirausahaan, sebagai fondasi awal pelaku bisnis, dapat ditanamkan melalui pendidikan kewirausahaan dan motivasi (Ali et al., 2022). Motivasi, seperti keinginan menjadi kebanggaan orang tua, menjadi pendorong utama. Pendidikan kewirausahaan di SMKN 1 Padang Panjang diharapkan membekali peserta didik dengan ilmu dan praktik, sehingga mereka memiliki motivasi dan sikap mental untuk berwirausaha. Menurut (Hasan et al., 2022) sikap adalah respons individu terhadap rangsangan lingkungan yang mendukung pencapaian tujuan hidup, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sebagai wirausahawan, seseorang perlu memiliki sikap mental yang berani menghadapi risiko dengan pertimbangan matang untuk mencapai kesuksesan. Charles (Kamaruddin, 2022) menyatakan bahwa kesuksesan individu 85% ditentukan oleh karakter dan 15% oleh

pengetahuan. Sikap kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor individu (pengendalian diri, pendidikan, pengalaman, dll.), lingkungan (kesempatan, kebijakan pemerintah), dan lingkungan sosial (keluarga, kelompok (Wicaksono & Murtiyoko, 2024). Sikap mental kewirausahaan mencakup tanggung jawab, adaptasi terhadap perkembangan zaman, ketangguhan, dan kesiapan menerima kritik untuk mencapai tujuan.

Proses menciptakan perilaku wirausaha melibatkan pembentukan karakter unik yang mencerminkan kecerdasan dan pengetahuan. Sikap terdiri dari kepercayaan, perasaan, dan perilaku sebagai makhluk sosial, didukung oleh komponen pengetahuan, emosi, dan kecenderungan bertindak (Nopika Utami & Indraswarawati, 2024). Enam kekuatan kepribadian wirausaha meliputi kemauan keras, keyakinan diri, kejujuran, ketahanan, ketekunan, dan pemikiran kreatif (Maulana, 2020). Motivasi berwirausaha, ditandai dengan N Ach (kebutuhan berprestasi), mendorong individu untuk mencapai tujuan dengan belajar dari kesuksesan orang lain dan menghadapi tantangan (Saputra et al., 2023).

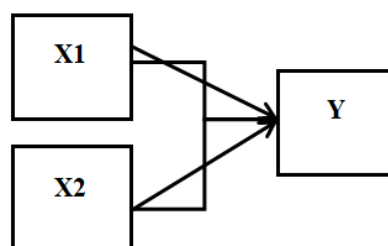
Di lingkungan sekolah, pendidik dapat memotivasi peserta didik dengan mengintegrasikan teori dan praktik kewirausahaan. McClelland dalam (Saputra et al., 2023) menegaskan bahwa motivasi berprestasi (N Ach) menjadi pendorong utama wirausaha, tercermin dalam tindakan seperti meniru kesuksesan, berinovasi, bertanggung jawab, dan mengambil keputusan bijak. Motivasi berwirausaha juga didorong oleh alasan finansial (penghasilan, kesuksesan), sosial (status, kebanggaan), pelayanan (menciptakan lapangan kerja), dan pemenuhan diri (mandiri, produktif) (Gupron et al., 2023).

Berdasarkan uraian ini, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik SMKN 1 Padang Panjang.” Rumusan masalah meliputi: (1) Apakah terdapat pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha secara bersama-sama terhadap Sikap Mental Kewirausahaan? (2) Apakah terdapat pengaruh Pendidikan Kewirausahaan secara parsial terhadap Sikap Mental Kewirausahaan? (3) Apakah terdapat pengaruh Motivasi Berwirausaha secara parsial terhadap Sikap Mental Kewirausahaan? Tujuan penelitian adalah: (1) Mendapatkan bukti empiris pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap sikap mental kewirausahaan, (2) Mendapatkan bukti empiris pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap sikap mental

kewirausahaan, dan (3) Mendapatkan bukti empiris pengaruh motivasi berwirausaha terhadap sikap mental kewirausahaan peserta didik SMKN 1 Padang Panjang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan regresi linier berganda. Pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk model analisis regresi linier berganda, seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Regresi Linear Berganda

Keterangan:

X1 : Pendidikan Kewirausahaan

X2 : Motivasi Berwirausaha

Y : Sikap Mental Berwirausaha

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII SMK Negeri 1 Padang Panjang yang berjumlah 110 peserta didik.

Tabel 2. Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	IPS 1	40
2	IPS 2	40
3	IPA 1	30
Total		110

Sumber : SMKN 1 Padang Panjang, 2025

Sampel penelitian ini terdiri dari 110 peserta didik SMKN 1 Padang Panjang, yang dipilih menggunakan metode sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2015), sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Namun, pada pelaksanaan penelitian, jumlah sampel yang benar-benar digunakan adalah 104 peserta didik, karena 6 peserta didik dieliminasi akibat adanya pernyataan dalam kuesioner yang tidak terjawab.

Berikut adalah ringkasan hasil uji coba instrumen penelitian:

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Coba Instrumen

o	Variabel	Jenis Instrumen	Jumlah Item Sebelum Uji	Jumlah Item Setelah Uji	Reliabilitas	Validitas
	Pendidikan Kewirausahaan	Angket	15	15	0,915	Rata-rata 0,617
	Motivasi Berwirausaha	Angket	15	15	0,864	Rata-rata 0,623
	Sikap Mental Berwirausaha	Angket	15	15	0,796	Rata-rata 0,656

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. Ringkasan Analisis Regresi Linear Ganda

Variabel	R	KD	Sig.f	f hitung	Sig. t	t hitung	Persamaan Regresi
X1					0,000	4,331	Y=15,668+0,271X1+0,545X2
X2	0,756	57,1%	0,000	67,325	0,000	7,736	

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan data pada Tabel 4, terlihat bahwa nilai korelasi mencapai 0,756, yang mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha dengan sikap mental berwirausaha. Selain itu, Tabel 4 juga menunjukkan Koefisien Determinasi sebesar 57,1%, yang berarti variabel pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berkontribusi sebanyak 57,1% terhadap sikap mental berwirausaha, sementara sisanya, yaitu 42,9%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 15,668 + 0,271 X_1 + 0,545 X_2$, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin pada variabel pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha akan diikuti oleh peningkatan pada sikap mental berwirausaha peserta didik. Untuk uji signifikansi secara bersama, diperoleh nilai sig. (F) sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ atau F hitung (67,325) > F tabel (3,07), sehingga terdapat pengaruh signifikan dari pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama terhadap sikap mental berwirausaha peserta didik.

Lebih lanjut, pada uji parsial untuk variabel X_1 , nilai sig. (t) sebesar 0,000 (di mana $0,000 < 0,05$ atau t hitung 4,331 > t tabel 1,960) menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari pendidikan kewirausahaan secara individu terhadap sikap mental berwirausaha peserta didik. Demikian pula, untuk variabel X_2 , nilai sig. (t) sebesar 0,000 (di mana $0,000 < 0,05$ atau t hitung 7,736 > t tabel 1,960) mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dari motivasi berwirausaha secara parsial terhadap sikap mental berwirausaha peserta didik.

Hasil analisis ini mengungkapkan: (1) adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) dan motivasi berwirausaha (X_2) secara bersama-sama terhadap sikap mental berwirausaha peserta didik (Y), (2) adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) secara parsial terhadap sikap mental berwirausaha peserta didik (Y), serta (3) adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel motivasi berwirausaha (X_2) secara parsial terhadap sikap mental berwirausaha peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari kedua variabel secara simultan (koefisien determinasi 57,1%, $p < 0,05$), serta pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari pendidikan kewirausahaan (koefisien regresi 0,271, $p < 0,05$) dan motivasi berwirausaha (koefisien regresi 0,545, $p < 0,05$) terhadap sikap mental kewirausahaan.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berkontribusi sebesar 57,1% terhadap sikap mental kewirausahaan, dengan 42,9% dipengaruhi faktor lain seperti lingkungan keluarga, kondisi ekonomi, atau pengalaman pribadi. Pendidikan kewirausahaan, yang mencakup pembelajaran nilai-nilai seperti inovasi, kreativitas, dan kemandirian, terbukti membentuk karakter wirausaha siswa, sejalan dengan temuan (Andika Isma et al., 2023) yang menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan mengubah pola pikir siswa untuk menjadi pencipta lapangan kerja. Koefisien regresi pendidikan kewirausahaan (0,271) menunjukkan bahwa setiap peningkatan kualitas pembelajaran kewirausahaan berdampak positif pada sikap mental siswa, meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan motivasi berwirausaha.

Motivasi berwirausaha memiliki pengaruh lebih kuat (koefisien regresi 0,545), menandakan bahwa dorongan intrinsik (seperti keinginan berprestasi) dan ekstrinsik (seperti dukungan guru atau keluarga) menjadi pendorong utama sikap mental kewirausahaan. Hal ini konsisten dengan teori McClelland dalam (Saputra et al., 2023) tentang motivasi berprestasi (N Ach) sebagai katalis wirausaha. Analisis deskriptif menunjukkan motivasi berwirausaha siswa berada pada kategori sangat tinggi (100%), mengindikasikan bahwa program pembelajaran di SMKN 1 Padang Panjang berhasil memotivasi siswa melalui pendekatan praktis dan inspiratif. Faktor lingkungan keluarga, sebagaimana didukung oleh teori Slameto (Andika Isma et al., 2023), juga berperan penting, dengan 87,23% siswa memiliki kondisi keluarga yang sangat baik, mendukung pembentukan sikap mental wirausaha.

Temuan ini memperkuat teori (Suhaedin et al., 2023) bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor intrinsik (motivasi) dan ekstrinsik (pendidikan, lingkungan). Namun, penelitian ini mengusulkan modifikasi teori dengan menekankan interaksi dinamis antara pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga memperkuat motivasi melalui pembelajaran berbasis praktik (Hastuti et al., 2020), seperti simulasi bisnis atau studi kasus, yang meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berwirausaha. Modifikasi ini mengintegrasikan konsep “penguatan motivasi kontekstual” dalam pendidikan kewirausahaan, di mana motivasi tidak hanya berasal dari faktor internal siswa, tetapi juga dari desain kurikulum yang menggabungkan elemen inspiratif, seperti cerita sukses wirausahawan lokal.

Penelitian ini juga mendukung temuan (Praditya et al., 2024) bahwa nilai-nilai kewirausahaan seperti inovasi, kreativitas, dan kemandirian dapat diinternalisasi melalui pendidikan formal. Namun, penelitian ini menambahkan bahwa efektivitas pendidikan kewirausahaan bergantung pada konsistensi motivasi yang diberikan guru selama pembelajaran. Hal ini menghasilkan proposisi baru: sikap mental kewirausahaan dapat dioptimalkan melalui pendekatan pembelajaran terpadu yang mengkombinasikan teori, praktik, dan stimulasi motivasi berbasis konteks lokal. Sebagai contoh, SMKN 1 Padang Panjang dapat mengembangkan modul kewirausahaan berbasis potensi lokal, seperti kuliner atau kerajinan, untuk memperkuat relevansi pembelajaran dan motivasi siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha adalah pilar utama dalam membentuk sikap mental kewirausahaan. Implikasinya, sekolah perlu merancang kurikulum yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, serta melibatkan guru sebagai fasilitator motivasi. Dengan demikian, SMKN 1 Padang Panjang dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja, berkontribusi pada pengurangan pengangguran, dan mendukung pembangunan ekonomi lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap sikap mental kewirausahaan, dengan kontribusi sebesar 57,1% ($p < 0,05$). Secara parsial, pendidikan kewirausahaan (koefisien regresi 0,271, $p < 0,05$) dan motivasi berwirausaha (koefisien regresi 0,545, $p < 0,05$) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa program pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dengan motivasi yang konsisten dari guru mampu membentuk sikap mental kewirausahaan yang kuat pada peserta didik.

Esensi dari penelitian ini adalah pentingnya pendekatan pembelajaran terpadu yang menggabungkan teori kewirausahaan, praktik berbasis konteks lokal, dan stimulasi motivasi untuk mengoptimalkan sikap mental kewirausahaan. Sekolah perlu merancang kurikulum yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter wirausaha seperti inovasi, kreativitas, dan kemandirian, serta melibatkan guru sebagai fasilitator motivasi. Dengan demikian, lulusan SMKN 1 Padang Panjang dapat menjadi wirausahawan mandiri

yang berkontribusi pada pengurangan pengangguran dan pengembangan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H., Rivai Zainal, V., & Rafqi Ilhamalimy, R. (2022). Determination Of Purchase Decisions And Customer Satisfaction: Analysis Of Brand Image And Service Quality (Review Literature Of Marketing Management). *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 3(1), 141–153. <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v3i1.1100>
- Andika Isma, Muhammad Rakib, Nurul Mufida, & Mahmudatus Sholihah. (2023). Pengaruh Sikap dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Economics, Entrepreneurship, Management Business and Accounting*, 1(1), 41–52. <https://doi.org/10.61255/jeemba.v1i1.15>
- Ani, A. N. D., & Kurniawan, R. Y. (2023). Systematic Literature Review (SLR): Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Locus Of Control Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 12(3), 336–342. <https://doi.org/10.37476/jbk.v12i3.4068>
- Gupron, G., Yandi, A., & Maharani, A. (2023). Model Kesiapan Berwirausaha (Literature Review). *Jurnal Kewirausahaan dan Multi Talenta*, 1(1), 28–41. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v1i1.9>
- Hasan, M., Hajrah, P., Tahir, T., Arisah, N., & Inanna, I. (2022). Kajian Perkembangan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Dalam Berwirausaha. *Sosioedukasi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 11(2), 209–217. <https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v11i2.1800>
- Hastuti, P., Nuroforik, A., Purnomo, A., Hasibuan, A., Aribowo, H., Ilmi, A., & Tasnim, T. (2020). *Kewirausahaan UMKM*. Yayasan Kita Menulis.
- Kamaruddin, S. A. (2022). *Strategi Mewujudkan Mimpi dan Meraih Cita-Cita di Dunia Wirausaha*.
- Maulana, *Tinjauan Literatur Kompetensi Kewirausahaan*. (2020).
- Nguyen, P., Timilsina, B., & Shamsuzzoha, A. (2025). Higher education as a driver of green innovation and entrepreneurship: A systematic literature review and future research

- agenda. *Journal of Cleaner Production*, 516, 145820. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2025.145820>
- Nopika Utami, P. K. D., & Indraswarawati, S. A. P. A. (2024). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan, Motivasi Berwirausaha Dan Modal Finansial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Hindu Indonesia. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 48–62. <https://doi.org/10.32795/hak.v5i3.5610>
- Pelipa, E. D., & Marganingsih, A. (2020). Membangun Jiwa Wirausahawan (Entrepreneurship) Menjadi Mahasiswa Pengusaha (Entrepreneur Student) Sebagai Modal Untuk Menjadi Pelaku Usaha Baru. *Jurkami: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 125–136. <https://doi.org/10.31932/jpe.v5i2.901>
- Praditya, A., Pamungkas, I. B., & Rodiyana, N. (2024). Tinjauan Literatur: Pendidikan Entrepreneur Mahasiswa. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(4), 993–1007. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i4.949>
- Salam, H. A. (2019). Urgensi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menghasilkan Wirausahawan Muda Dari Perguruan Tinggi. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 17(2), 653–664. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v17i2.121>
- Saputra, F., Mahaputra, M. R., & Maharani, A. (2023). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Motivasi dan Minat Berwirausaha (Literature Review). *Jurnal Kewirausahaan dan Multi Talenta*, 1(1), 42–53. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v1i1.10>
- Suhaedin, E., Ganefri, & Yulastri, A. (2023). Systematic Literature Review Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 1432–1435. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i4.757>
- Wicaksono, W., & Murtiyoko, H. (2024). *Determinan Minat Generasi Muda Untuk Berwirausaha: Tinjauan Literatur Sistematis*. 1(3).